

PROLAPSUS UTERI PASCA MELAHIRKAN PADA KUCING MIX

by Desty Apritya

Submission date: 16-Jan-2022 08:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1742286360

File name: 10._PROLAPSUS_UTERI_PASCA_MELAHIRKAN_PADA_KUCING_MIX.pdf (264.54K)

Word count: 994

Character count: 6117

PROLAPSUS UTERI PASCA MELAHIRKAN PADA KUCING MIX

6 Ratna Widyawati¹, Desty Apritya^{1*}
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
*Email : destyapriya@uwks.ac.id

Abstract

2-year-old female cat with a history of giving birth. Physical examination showed that the uterine mucosa has protusio or eversion through the vagina and vulva and hangs out. The protruding uterus was amputated and ovariohysterectomy was performed. Laparotomy was performed to ligated the ovarian artery, uterine artery, ovarian removal and vaginopexy. Antibiotic, analgesic and immunostimulants was given postoperative. The incision of the wound was closed for approximately 1 week.

Keywords: *uterine Prolaps, amputasi, ovariohisterektomy*

PENDAHULUAN

Prolapsus Uteri adalah *eversi* atau *protusio* bagian mukosa *uterus* keluar melalui *cervix* atau vagina (Fossum, 2006). Penyebab *prolapsus uteri* adalah distokia, sehingga mengakibatkan munculnya *tenesmus* berlebihan, pengeluaran plasenta yang tidak tuntas, kurangnya exercise sebelum melahirkan dan waktu melahirkan yang lama (D'Oliveira *et al*, 2009). Selain itu menurut Zeynep, *et al* (2018) menyebutkan faktor predisposisi penyebab *prolapsus uteri* adalah karena kontraksi yang berlebihan akibat induksi oksitosin saat melahirkan, *dilatasi cervix uteri* yang berlebihan, relaksasi dan *stretcing muskulus* sekitar pelvis, serta pemisahan membran plasenta yang tidak komplit. *Prolapsus uteri* dapat terjadi pada kucing mulai umur 10 bulan hingga enam tahun (Ozyurtlu and Kaya, 2005) . Ekstrand and Lendeforsberg (1994) melaporkan terdapat 0,6% kejadian pada induk kucing yang mengalami distokia 10 i 155 kasus.

KASUS

Sinyalemen, anamnesa dan gejala klinis

Seekor kucing betina berusia sekitar 2 tahun setelah ke 5 anaknya lahir, *mukosa*

uterus keluar hingga melewati *vulva* dan menggantung keluar selama 48 jam. *Uterus* berbau menyengat, dan berwarna merah kehitaman (gambar 1).



Gambar 1. *Prolapsus uteri* dengan keluarnya kedua *cornua uteri*

Pemeriksaan fisik, diagnosa, diagnosa pembeding dan prognosa

Pemeriksaan fisik pada kasus ini yaitu *mukosa uteri* menonjol keluar dari *vulva*, membesar dan mengeras bila dipalpasi. *Uterus* berwarna kekuningan dan beberapa bagian berwarna merah gelap dengan bau busuk yang menyengat. *Mukosa* sudah tidak berwarna merah segar, walau sudah dibersihkan. Kucing mengalami *hipotermi* dengan suhu mencapai 37,7°C. Diagnosa pada kasus ini adalah *Prolapsus uteri*. Diagnosa pembedingnya antara lain

prolapsus rektum, tumor. Prognosa pada kasus ini adalah Fausta.

Terapi dan Penanganan

Pemotongan dilakukan pada *corpus uteri* yang dekat dengan *vulva*. Dilakukan pengompresan menggunakan es batu untuk mengecilkan ukuran *corpus uteri* yang mengalami *oedematous*. *Laparotomy* dilakukan untuk mengangkat ovarium. Untuk mencegah *corpus uteri* keluar lagi, maka dilakukan penempelan vagina pada dinding abdomen. Post operasi diberikan terapi antibiotik, analgesik dan imunostimulan yang diberikan selama 5 hari.

DISKUSI

Prolapsus uteri umumnya terjadi pada hewan post partus. Perejanan yang kuat saat melahirkan mengakibatkan uterus menyembul keluar. *Cervix* mengalami dilatasi sehingga *uterus* dapat keluar melewatinya. Salah satu atau kedua *cornua uteri* dapat keluar, berada di dalam vagina atau mengalami eversi melewati vulva (Deroy, *et al* 2015). *Prolapsus uteri* diikuti dengan kemerahan pada mukosanya. Jaringan yang mengalami *eversi* membentuk seperti “bentukan donat” dan mengalami perubahan warna akibat kongesti vena, trauma dan kontaminasi kotoran (Fossum, 2006). *Prolapsus uteri* dapat mengakibatkan *ligamentum lata uteri* putus. Penanganan yang pertama adalah membersihkan *uterus* yang menonjol keluar dengan larutan dextrose hipertonik untuk mengurangi kebengkaan dan dikompres dengan *icepack*. Kemudian dilakukan flushing menggunakan cairan steril. Karena pada kasus ini telah terjadi nekrosis pada mukosa *uterus*, mengingat pemilik hewan baru membawa kucing tersebut setelah mengalami *prolapsus* selama 48 jam maka *uterus* harus dilakukan amputasi dan *ovariohisterektomi* (OH). OH

dapat dilakukan apabila jaringan mengalami *necrosis, devitalized, irreducible*, atau apabila pembuluh darah pada *ligamentum* mengalami ruptur (Bruinsma, 1981)

Terapi cairan yang digunakan adalah Ringer Lactat pada *vena cephalica*. Premedikasi yang diberikan adalah acepromacin 0,05 ml/kg BB dan atropin 0,04 mg/kg BB. Anastesi yang digunakan adalah ketamin® 20 mg/kg BB. Pasien ditidurkan dengan posisi rebah dorsal.

Sebelum dilakukan amputasi, *uterus* yang keluar dijahit pada sekeliling *corpus uteri* yang akan dipotong, kemudian klem *uterus* dengan rochester carmalt, lalu potong bagian caudal dari klem. Setelah itu jahit dengan pola parker ker untuk menutup lumen *uterus*. *Laparotomi* dilakukan dengan menginsisi *linea alba* pada *caudal umbilicus*. Traksi dari *uterus* menyebabkan *arteri ovarica* berada pada lokasi yang abnormal, yaitu terletak di *dorsocaudal abdomen*. Arteri tidak mengalami ruptur, nampak menegang dan memanjang. *Arteri ovarica* diligasi kemudian dipotong, begitu pula dengan *arteri uterina*. Untuk mencegah keluarnya kembali *uterus*, maka dilakukan penempelan vagina pada dinding abdomen (*vaginapexy*) (Fossum, 2006). Terapi yang diberikan pasca operasi adalah pemberian antibiotik, analgesik dan peningkat sistem imun. Pada luka insisi diberikan de die yo jing (obat merah china). Dalam waktu 7 hari luka sudah mengering dan menyatu. Serta kucing sudah dapat beraktivitas normal, makan dan minum teratur.

KESIMPULAN

Prolapsus uteri dapat didiagnosa dengan pemeriksaan secara visual dan apabila mukosa *uterus* mengalami nekrosis maka penanganannya adalah amputasi *uterus* dan *ovariohisterektomy*. Untuk menghindari *prolapsus vagina* maka dilakukan *vaginapexy*.

REFERENSI

- 3 Bruinsma,D.L. 1981. Feline Uterine Prolaps (a Case Report). *Vet Med Small Anim Clin*;76:60.
- D'Oliveira,K.S. Veiga, G.A.L, Barbosa,A. Brito,C. Kitahara, F. Bernardes,J.P. Carramenha, C.P. 2009. Bicornual Uterine Prolapse in Cat. *World Small Animal Veterinary Association World Congress Proceedings*. Brazil. <https://www.vin.com/apputil/content/defaultadv1.aspx?id=4253072&pid=11290&print=1>
- Deroy,C. Bismuth,C. Carozzo,C. 2015. Management of a Complete Uterine Prolapse in a Cat. *Journal of Feline Medicine and Surgery Open Reports*. Jan-Jun;1(1):2055116915579681. diakses tanggal7/7/2019; <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5362873/>
- 2 Ekstrand C, Linde-Forsberg C.1994. Dystocia in the cat: a retrospective study of 155 cases. *J Small Anim Pract* 1994; 35: 459–464
- 4 Fossum T.W.2006.*Small Animal Surgery*.2nd ed.Mosby ST, London
- Ozyurtlu N, Kaya D, .2015. Unilateral Prolapse in a Cat. *Turk J Vet Anim Sci* 2005;29:941-943.
- Zeynep, GUNAY UCMAK, Melih UCMAK, Ali Can CETIN, Cagatay TEK.2018. Uterine Prolapse in Pregnant Cat. *Turk Vet Anim Sci* 42:500-502.

PROLAPSUS UTERI PASCA MELAHIRKAN PADA KUCING MIX

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Didik Tulus Subekti, Mira Fatmawati, Arie Khoiriyah, Arum Pramesthi et al. "Seroprevalence of Seven Reproductive Diseases in Beef and Dairy Cows from Three Provinces in Indonesia", <i>Veterinary Medicine International</i> , 2021 Publication	2%
2	javs.journals.ekb.eg Internet Source	1%
3	www.uoguelph.ca Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1%
7	vspn.vin.com Internet Source	1%

8

Rodrigo Fernando Gomes Olivindo. ">b/b<",
Universidade de Sao Paulo, Agencia USP de
Gestao da Informacao Academica (AGUIA),
2020

Publication

1 %

9

akademie.medumio.de

Internet Source

1 %

10

journal.ipb.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off